

**BENTUK-BENTUK PELANGGARAN TATA TERTIB
DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**YUNIASIH
04410805**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuniasih
Nim : 04410805
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib dan Upaya Penanggulangannya Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta* ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 19 Mei 2008

Yang Menyatakan



Yuniasih
04410805

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 2/ K PMH. SKR/PP. 01.1/30/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PANDANGAN MUHAMMAD ARIFIN ILAHAM DAN ABDUL HAKIM BIN
AMIR ABDAT TENTANG DZIKIR BERJAMA'AH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rosniati

NIM : 04360062

Telah dimunaqasyahkan pada : 16 Juli 2008

Nilai munaqasyah : B+

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.

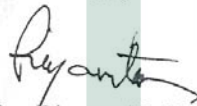
TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang



Drs. Abd Halim, M. Hum
NIP: 150242804

Penguji I



Drs. Riyanta, M. Hum.
NIP: 150259417

Penguji II



Fathorrahman, S. Ag., M. Si
NIP: 150368350


Yogyakarta, 25 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah



DEKAN



Drs. Ludian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP: 150240524

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi sdri Rosniati
Lampiran : 4 (empat) eksempler skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rosniati
NIM : 04360062
Judul Skripsi : **PANDANGAN MUHAMMAD ARIFIN ILHAM DAN
ABDUL HAKIM BIN AMIR ABDAT TENTANG DZIKIR
BERJAMAAH**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wbr.

Yogyakarta, 21 Jumadil Ula 1429 H
25 Juni 2008 M

Pembimbing II



Hj. Fatma Amilia, S.Ag. M.Si
NIP. 150277618

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan pada

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

اللَّهُ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(QS. Al-Ahzab : 21)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), hal. 336

ABSTRAK

YUNIASIH, Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib dan Upaya Penanggulangannya di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Madrasah Mu'allimaat merupakan Lembaga pendidikan islam, yang sekarang ini berstatus pondok pesantren, dengan adanya sistem asrama yang dapat dikontrol selama 24 jam, ternyata masih ada siswi yang bolos sekolah, letak Mu'allimaat yang di tengah kota dan dekatnya Mu'allimaat dengan pusat-pusat perbelanjaan, hiburan dan sebagainya. Merupakan salah satu faktor eksternal dalam problem ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pembinaan akhlak siswi di madrasah mu'allimaat, problem-problem yang telah terjadi, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah untuk mengatasi problem Yang telah terjadi.

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek di antaranya: kepala sekolah, bagian kedisiplinan, bagian BK, pamong asrama, musyrifah, guru PAI, siswi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu menggunakan sumber ganda. Dalam penggunaan teknik triangulasi dengan sumber ganda pada penelitian ini, hanya digunakan dua cara saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua cara tersebut cukup sederhana, efektif dan mudah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan tiga hal: *Pertama*, Pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah dan Asrama, pembinaan yang dilakukan oleh bagian kedisiplinan, wali kelas, pegawai , musyrifah, pamong, yaitu melalui nasehat, peringatan, hukuman poin dan sanksi apabila terus melanggar maka di tindak lanjuti oleh kaur bimbingan siswi dan para stafnya, kemudian pembantu direktur dan yang terakhir adalah pimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. *Kedua*, Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di Madrasah dan Asrama antara lain: terlambat, bolos sekolah, alpha, Pacaran, Boncengan dengan lawan jenis, Berbohong, Potong rambut pendek seperti laki-laki, Penghinaan, berkhawat, mencuri, merokok, gosshop, berlebihan dalam menggunakan internet dan sebagainya. Setiap siswi yang melanggar maka akan diberikan pembinaan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. *Ketiga*, Usaha yang dilakukan oleh Madrasah untuk mengatasi problematika yang ada Di Madrasah, adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak asrama. Pengecekan siswi di asrama, diadakannya konsultasi dengan orang tua, mengadakan razia di Madrasah. Untuk mengantisipasi terjadinya pencurian uang, siswi di minta untuk membawa uang maximal sebesar Rp. 10.000(sepuluh ribu), mengadakh pendekatan terhadap siswi, pemantauan atau pengontrolan ketat dan kerjasama yang baik dari semua pihak.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين.

Setelah mengucapkan pujian dan shalawat, kami mengucapkan puji syukur kepada Allah, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya pada mereka yang telah mengikhlaskan dirinya dalam Islam dimana pun dan kapan pun, sehingga cahayanya terus bersinar dirasakan orang banyak.

Ucapan terima kasih juga kami tujukan pada mereka-mereka yang telah berpartisipasi langsung maupun tidak langsung terhadap penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.SI. Selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Dra. Fauziyah Tri Astuti, selaku Kepala Madrasah Mu'allimaat yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Agustyani Ernawati, S.Pd, Ibu Atun Priyati, S.Pd, Ibu Rita Hayati, Ibu Hayatul Izzah, para pamong dan musyrifah yang telah banyak membantu dan memberi masukan-masukan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang sangat mendorong penulis untuk menyelesaikan kuliah, dan kakak-kakak serta adikku yang terus mendukung untuk kelangsungan kuliah penulis.

Kepada semuanya penulis panjatkan do'a, semoga Allah Swt membalas dengan penuh keberkahan dan rahmat, sehingga menjadi amal disisi-Nya Amin.

Yogyakarta, 19 Mei 2008

Penulis,

Yuniasih
NIM. 04410805

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Metode Penelitian | 23 |
| F. Sistematika Pembahasan | 29 |
| BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMAAT | |
| MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA | 31 |
| A. Letak Geografis..... | 31 |
| B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Mu'allimaat dan Perkembangannya | 32 |
| C. Struktur Organisasi Kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat ... | 37 |
| D. Keadaan Guru, Siswi, Karyawan dan Sarana dan Prasarana .. | 40 |
| 1. Keadaan Guru dan Karyawan | 40 |
| 2. Keadaan Siswi..... | 42 |
| 3. Sarana dan Prasarana Madrasah Mu'allimaat | 45 |

| | | |
|---------|---|-----|
| BAB III | PEMBINAAN AKHLAK SISWI DI MADRASAH | |
| | MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA..... | 49 |
| | A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswi di Madrasah | |
| | Mu'allimaat | 49 |
| | 1. Mekanisme Pelaksana Pembinaan Akhlak Siswi | 50 |
| | 2. Metode pembinaan akhlak siswi..... | 55 |
| | 3. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswi | 63 |
| | a) Pembinaan di Madrasah | 63 |
| | b) Pembinaan di Asrama..... | 71 |
| | 4. Sanksi Pelanggaran Siswi di Sekolah dan Asrama..... | 82 |
| | B. Problematika Pelanggaran Tata Tertib di Madrasah | |
| | Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta | 85 |
| | 1. Problematika di Madrasah..... | 86 |
| | 2. Problematika di Asrama | 89 |
| | C. Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat | 100 |
| | 1. Di Madrasah | 100 |
| | 2. Di Asrama | 101 |
| BAB IV | PENUTUP..... | 125 |
| | A. Kesimpulan | 125 |
| | B. Saran-Saran | 127 |
| | C. Kata Penutup | 128 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 129 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| | CURICULUM VITAE | |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

| | | |
|-------|--|-----|
| I | Pedoman Pengumpulan Data | 131 |
| II | Catatan Lapangan 1 | 136 |
| III | Catatan Lapangan 2 | 137 |
| IV | Catatan Lapangan 3 | 138 |
| V | Catatan Lapangan 4 | 140 |
| VI | Catatan Lapangan 5 | 141 |
| VII | Catatan Lapangan 6 | 143 |
| VIII | Catatan Lapangan 7 | 145 |
| IX | Bukti Seminar Proposal | 147 |
| X | Surat Penunjukkan Pembimbing | 148 |
| XI | Kartu Bimbingan Skripsi | 149 |
| XII | Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas | 150 |
| XIII | Surat Izin dari Bappeda DIY | 151 |
| XIV | Surat Bukti Penelitian | 152 |
| XV | Sertifikat KKN | 153 |
| XVI | Sertifikat PPL II | 154 |
| XVII | Sertifikat Komputer | 155 |
| XVIII | Daftar Riwayat Hidup Penulis | 156 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang disinyalir tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, melainkan juga mengundang serentetan permasalahan dan kekhawatiran. Teknologi multimedia misalnya, yang berubah begitu cepat sehingga mampu membuat informasi cepat di dapat, kaya isi, tak terbatas ragamnya, serta lebih mudah dan enak untuk dinikmati. Namun dibalik semua itu sangat potensial untuk mengubah cara hidup seseorang.

Dengan semakin canggihnya teknologi justru akhlak manusia semakin menurun, banyak sekali alat-alat canggih untuk berbuat kebaikan namun tidak kalah juga alat-alat yang digunakan untuk berbuat kejahatan.¹

Hal yang sangat memprihatinkan adalah, bahwa generasi muda khususnya remaja merupakan salah satu korban dari keadaan tersebut. Pernyataan tersebut bukanlah mengada-ada atau hanya kekhawatiran yang terlalu dalam, karena hampir setiap hari bisa ditemukan tentang kasus-kasus kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja yang kerap kita jumpai misalnya Narkotika, tawuran, berkelahi.

¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 255.

Urgensi akhlak semakin terasa jika dikaitkan dengan maraknya aksi perampokan, penjahbretan, korupsi, manipulasi dan berbagai upaya untuk cepat kaya tanpa kerja keras.²

Berkenaan dengan itu, maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan keharusan mutlak, sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Seperti yang dikatakan oleh Achmad Syauqi dalam syairnya :
“Martabat suatu bangsa itu tergantung pada akhlaknya jika akhlaknya rusak, maka rusak binasa pulalah bangsa itu”³

Akhlak hendaklah selalu menjadi landasan bagi kehidupan manusia, kalau tidak kehancuran itu akan menimpa baik generasi sekarang ini maupun generasi yang akan datang, karena akhlak sangat penting dalam kehidupan apalagi bagi anak remaja pada saat ini yang banyak melakukan penyimpangan. Akhlak juga dapat dikatakan sebagai pemberi warna dan nilai pada perbuatan secara utuh (holistik) dimana aspek ini merupakan aspek pembentuk rohani dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kaitan ini, maka pentingnya pembinaan akhlak yang baik pada anak hendaklah

² Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal. 97.

³ Nasir A Sahilun, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1991), hal. 12.

ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dengan lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan.⁴

Dari dalam keluarga latihan dan pembiasaan akhlak yang terpuji di tanamkan pertama kali, agar anak dapat terbiasa dengan berakhlak baik sampai akhir hayatnya, ketika anak mengalami masa remaja ia dapat mengontrol dirinya dari perbuatan tercela karena sejak kecil telah ditanamkan akhlak yang baik dalam dirinya.

Kepribadian remaja dapat mengalami perubahan naik dan turun, tambah dan berkurang dalam perjalanan hidup mereka, dikarenakan adanya beberapa faktor antara lain perasaan, lingkungan dan pengalaman yang ada pada diri remaja tersebut.

Suatu faktor yang sangat memudahkan rusaknya moral para remaja kita ialah pengaruh negatif lingkungan sekitar, apalagi jika para remaja tersebut bertempat tinggal ditengah kota besar, mereka lebih banyak dihadapkan pada pengaruh kebudayaan asing yang negatif, pluralitas budaya yang diiringi dengan pergaulan bebas, dimana segala kebudayaan asing mudah masuk melalui berbagai jalan misalnya, film, bacaan-bacaan porno dan alat-alat canggih lainnya seperti komputer dan internet serta kunjungan-kunjungan wisata dari berbagai negara dengan berbagai macam model, sikap, dan tindakan mereka.⁵ Semua ini tidak kecil pengaruhnya terhadap moralitas para remaja.

⁴ Said Aqil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal.26-27.

⁵ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi remaja* (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya 1999) hal. 58.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan islam yang berinisial pondok pesantren, secara geografis terletak ditengah kota, sedikit banyak merasakan dampak negatif dari hal-hal diatas. Apalagi kondisi kota yogyakarta yang sangat majemuk dengan berbagai macam budaya, baik nasional maupun internasional, banyaknya wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, dan dekatnya dengan pusat-pusat perbelanjaan, sedikit banyak telah mempengaruhi perubahan perilaku para siswi Madrasah Mu'allimaat.

Sebenarnya sistem asrama yang diterapkan dan digunakan oleh Madrasah Mu'allimaat dalam proses pendidikan telah tepat untuk membentengi para siswi dari berbagai pengaruh negatif, karena dengan sistem asrama, proses pendidikan dapat berjalan selama 24 jam, sehingga perkembangan psikis maupun biologis dapat dikontrol dan diamati setiap saat.

Meskipun Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta telah menggunakan sistem asrama hampir bagi seluruh siswinya, ternyata penyimpangan-penyimpangan moral yang terjadi di sekolah lain juga terjadi di Madrasah Mu'allimaat yaitu masih adanya problem siswi bolos sekolah,. Hasil wawancara dengan musyrifah bahwa akhir-akhir ini perilaku siswi bolos sekolah sering terjadi di Madrasah Mu'allimaat.⁶ Seperti yang ditayangkan oleh TV (Baik TVRI maupun TV swasta) bahwa di kota-kota tertentu, polisi setempat sering merazia anak sekolah yang pada keluyuran di pusat-pusat perbelanjaan pada saat kegiatan sekolah masih berlangsung. Ternyata ada

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah Maria Ulfa Pada Tanggal 5 Februari 2008.

faktor-faktor yang dapat dianggap sebagai pemicu perilaku bolos sekolah antara lain :

1. Letak pusat perbelanjaan yang mudah dicapai dan dikunjungi.
2. Faktor kemudahan dalam memperoleh informasi, barang-barang konsumtif, hiburan dan sebagainya.⁷

Gejala siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, berupa perilaku bolos sekolah pada saat kegiatan sekolah tengah berlangsung, adalah suatu masalah di madrasah tersebut. Lebih-lebih apabila dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah yang menyiapkan calon-calon guru perempuan, perilaku tersebut sesungguhnya tidak baik jika dilakukan. Hal ini menarik bagi penulis, dan dari gejala tersebut penulis berasumsi ada masalah-masalah lain sehubungan dengan pendidikan dan pembinaan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis lebih mengkhususkan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib pada siswi Aliyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, maka timbullah suatu rumusan masalah yang ingin penulis adakan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Maria ulfa Pada Tanggal 5 Februari 2008.

2. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat untuk mengatasi pelanggaran tat tertib?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat dalam mengatasi pelanggaran tata tertib.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk menambah pengetahuan khususnya bagi penyusun sendiri dan bagi pembimbing umumnya tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pengurus maupun guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berarti bagi pemerhati pendidikan dan masyarakat umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis akan memaparkan dua bagian pokok bahasan, *pertama* mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan yang *kedua* adalah landasan teori.⁸

1. Telaah Pustaka

Berikut ini, penulis akan paparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, agar tidak terjadi pengulangan kajian yang ada, maka perlu sedikit gambaran tentang beberapa kajian yang telah dilakukan, misalnya dari skripsi Nur Hidayati yang berjudul “Problematika Pendidikan Akhlak bagi Remaja di Desa Ujungsari Kecamatan Adiwara Kabupaten Tegal” Tahun 2003, dimana dalam subansi tersebut digambarkan sebuah proses yang dilalui berupa problematika pendidikan akhlak baik materi maupun metodenya, skripsi ini tidak membahas tentang pendidik yang merupakan komponen penting dalam pendidikan dan pembahasan ini lebih luas di lingkungan masyarakat.

Skripsi Rudi Alamsah yang berjudul “Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta” Tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta baik yang bersifat formal maupun non formal, pelaksanaan yang bersifat formal seperti memberikan materi akhlak di dalam kelas, sedangkan yang bersifat non formal yaitu kegiatan

⁸ Panduan Penulisan Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 9.

perkemahan, PHBI (peringatan hari besar islam), pesantren kilat. Dalam skripsi ini lebih membahas pada segi materi dan metode pembinaan akhlak.

Skripsi ini juga hampir sama dengan yang di atas yaitu skripsinya, Heti Lestari, “Problematika pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta” tahun 2005 skripsi ini membahas tentang fenomena pendidikan akhlak yang berkenaan dengan penyimpangan-penyimpangan moral para siswa dilingkungan sekolah. Dalam skripsi ini lebih membahas pada pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran akhlak dan penyimpangan perilaku moral yang terlihat kontradiktif dengan materi pembelajaran akhlak dan tujuan pendidikan akhlak.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, bahwa belum ada yang mengkaji tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib dan upaya penanggulangannya, khususnya di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan Pembinaan Akhlak

Dalam kamus Bahasa Indonesia Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.117.

Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁰

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹¹

Menurut S. Hidayat, pembinaan yaitu usaha yang dilakukan dengan sadar terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan subyek didik dengan tindakan, pengarahan, bimbingan pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Jadi, dalam melakukan pembinaan, teori-teori pendidikan

dimanfaatkan dalam memperlakukan orang yang dibina karena hakekatnya orang yang dibina juga termasuk orang yang di didik.¹²

¹⁰ Jumhur dan Muh Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Kanisius, CV Ilmu, 1987), hal. 25.

¹¹ Masdar Hilmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 53.

¹² Mangun Harjana, *Pembinaan dalam Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: kanisius, 1986), hal. 11.

Sedangkan pengertian akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹³

Secara terminologi ada beberapa definisi tentang akhlak menurut beberapa ulama diantaranya:

1) Imam Al-Ghazali

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”¹⁴

2) Ibrahim Anis

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”¹⁵

3) Sayyid Sabiq

“Akhlak adalah tingkah laku jiwa yang diekspresikan dalam bentuk perbuatan-perbuatan, dengan demikian jika perbuatan itu baik tentu akhlaknya baik dan jika perbuatannya buruk tentu akhlaknya juga buruk.”¹⁶

4) Ibnu Miskawaih (abad 1030 M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat

¹³ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2005) hal 1 yang dikutip dari Kitab Ihya' Ulumuddin (Beirut: Dar al Fikr, 1989), hal.58

¹⁵ *Ibid*, hal,2, yang dikutip dari kitab *Al-Mu'jam al-Wasith*, hal.202.

¹⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, juz 1, terj. M. Ali (Bandung: Al-Ma'arif, 1994), hal. 42.

dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari)".¹⁷

Dari pengertian di atas, baik dari segi etimologi maupun terminology, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitar yang dilakukan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁸

Pembinaan akhlak adalah menanamkan dan membina nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan yang disatu padukan, sehingga terwujudlah sikap, mental, akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁹

Dengan dimilikinya pengetahuan agama dan tertanamnya akhlakul karimah dalam setiap diri manusia yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep rahmatan lil'alamin akan dapat terwujud sebagai tujuan yang paling optimal dari pembinaan agama islam. Adapun fungsi pokok dari pembinaan adalah:

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan
- 2) Perubahan dan pengembangan sikap
- 3) Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.²⁰

¹⁷ A. Mustofa, *Akhlak...*, hal. 13-14.

¹⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 56-57.

¹⁹ Zainudin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.

²⁰ Mangun Harja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, hal. 12-14.

Secara garis besar, pembinaan akhlak harus mengarahkan kepada tiga dimensi pokok ajaran Islam. Pokok ajaran Islam yang dimaksud adalah keseluruhan sistem yang mencakup :

- 1) Aspek hubungan manusia dengan Allah, Sang Maha Pencipta.
- 2) Aspek hubungan manusia kepada sesama manusia.
- 3) Dan aspek hubungan manusia kepada lingkungan dan makhluk lainnya.

Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada aspek hubungan manusia dengan sesama manusia, dalam hal ini bagaimana remaja mengadakan interaksi dengan lingkungannya baik dengan orang tua dan keluarga, hubungan dengan guru dan sekolah, hubungan dengan teman-teman sebaya dan hubungan dengan orang dewasa lainnya.²¹

Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan anak masing-masing saling mempengaruhi, saling membutuhkan. Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya, orang tua lah yang pertama kali memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya, kemudian memberikan pembiasaan maupun latihan kepada anaknya misalnya sholat lima waktu.

Sekolah sebagai pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid/anak didik. Para guru sebagai pendidik dengan wibawanya dalam pergaulan membawa anak didik kearah kedewasaan, memanfaatkan/menggunakan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi.

²¹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi remaja*, hal. 127.

Dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dengan murid.

Hubungan antara murid dengan murid ada kalanya sederajat dan ada kalanya lebih rendah atau lebih tinggi kedewasaannya. Dalam hal ini bisa terjadi adanya pergaulan sehari-hari yang berpengaruh negatif maupun pengaruh positif terhadap siswa yang berpengaruh juga terhadap kepribadiannya.²²

Hubungan dengan orang dewasa juga perlu diperhatikan misalnya di Madrasah Mu'allimaat adalah musyrifah dan pamong. Karena musyrifah juga ikut membina akhlak siswi di asrama, mere orang yang pertama kali membina akhlak siswi yang melakukan perbuatan tercela, anak didik diharapkan dapat menghargai atau menghormati orang yang lebih tua.

Para remaja sangat membutuhkan pendidikan agama yang mantap dan tepat dari para pendidik, orang tua dan orang dewasa lainnya, sehingga dapat membentengi mereka dari perubahan perilaku yang kurang baik seperti yang banyak terjadi sekarang ini. Kemudian dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh para remaja, sehingga mereka tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

b. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

Bentuk pembinaan akhlak terhadap anak didik dapat dilakukan dengan cara mendidik melalui disiplin. Tata tertib dalam lingkungan sekolah atau madrasah perlu dilaksanakan baik dengan kesadaran

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 26.

sendiri maupun dengan paksaan karena tata tertib merupakan peraturan yang mengikat yang harus dipatuhi oleh semua siswi.

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya “*Pendidikan dalam islam*” bahwa proses pendidikan melalui disiplin, dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya dan dapat memberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.²³

Pendidikan melalui disiplin dapat dimulai dengan disiplin waktu, anak didik harus mematuhi waktu yang tepat untuk menunaikan sholat lima waktu, belajar maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan, ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi atau hukuman pada setiap anak didik yang tidak patuh atau melanggar tata tertib.

Dalam proses mendidik hendaknya setiap anak dikenalkan dengan tata tertib atau peraturan itu sendiri, diusahakan anak didik memahami apa kegunaan dan manfaat peraturan tersebut. Agar anak didik mempunyai kesadaran untuk melaksanakan peraturan tersebut tanpa ada rasa keberatan yang mereka rasakan. Karena dengan adanya keihlasan dalam mentaati peraturan, maka peraturan tersebut dirasakan sebagai manfaat bukan sebagai pengekang dalam tingkah laku siswi.

²³ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 117

Menurut Yunus Hanis Syam bahwa dalam mendidik juga harus ada konsekuensi dan konsistensi.²⁴ Karena dengan adanya konsekuensi dan konsistensi ini dapat menjadikan anak mencontoh para pendidiknya tanpa ada rasa marah atau kecewa karena para pendidik tidak mematuhi apa yang telah diajarkan atau diperintahkan kepada anak didiknya.

Dalam pembinaan akhlak, sebagai seorang pendidik menghendaki anak didiknya menerapkan segala apa yang di ajarkan, biasanya ada pertentangan antara apa yang diajarkan atau apa yang dituntut oleh pendidik terhadap anak didik dengan apa yang dilihat anak didik dalam kehidupan pendidiknya.

Sebagai contoh adalah ketika pendidik memerintahkan kepadanya untuk selalu disiplin terhadap peraturan, tidak teledor terhadap waktu, tetapi pada kenyataannya banyak orang tua atau pendidik yang tidak menerapkannya langsung dalam kesehariannya.²⁵

Hukuman yang diberikan kepada anak didik hendaknya bertahap dan tidak boleh menyelesaikan problemnya hanya dengan langsung memberikan hukuman saja. Sebab hal itu kadang kenakalannya akan semakin menggila. Ada beberapa contoh yang dilakukan oleh Rasulullah dalam memperbaiki penyimpangan anak antara lain adalah dengan:

²⁴ Yunus Hanis Syam, *Mendidik Anak ala Muhammad* (Yogyakarta: Penerbit Sketsa, 2005), hal. 41

²⁵ Yunus Hanis Syam, *Mendidik Anak...*, hal. 42.

- 1) Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan dan keramah tamahan
(Teguran secara Langsung)

Seorang pendidik hendaknya memberikan petunjuk terhadap kesalahan anak didik dengan nasehat yang baik, pengarahan yang membekas, singkat, jelas, dan memberitahu kesalahan anak didik dengan sopan, agar tidak menyakiti perasaan dan tidak membuatnya malu dihadapan teman-temannya.²⁶

- 2) Dengan teguran tidak langsung

Menegur secara tidak langsung dapat memelihara perasaan murid dari sahabat-sahabatnya, karena sang pendidik tidak mengatakan bahwa murid itu melakukan kesalahan seperti yang dilakukan orang-orang. Cara demikian tentu saja tidak menimbulkan rasa kecewa atau frustrasi pada diri si murid, karena perasaan kecewa pada akhirnya dapat melukai perasaan.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek. Bila dipandang dari segi pelaksanaannya metode sebagai cara kerja yang lebih ditekankan kepada cara kerja pikiran dalam rangka memahami obyek. Sedangkan metode pembinaan adalah menyangkut masalah bagaimana caranya pembinaan itu harus dilaksanakan agar mencapai sasaran tugasnya. Penerapan metode kepada anak remaja hendaknya mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mereka,

²⁶ *Ibid*, hal. 47.

karena pada fase ini membutuhkan metode berbeda dengan metode ketika mereka masa kanak-kanak.

Najib Khalid al-amir mengatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua atau pendidik untuk menyikapi anak remaja sebagai berikut

- 1) Mengetahui seluruh perubahan yang terjadi pada anak remaja yaitu dengan mempelajari fase Remaja secara mendalam.
- 2) Mengarahkan anak-anak sejak kecil untuk sering ke masjid, agar ketika telah remaja terbiasa dengan hal itu. Bagi anak perempuan dianjurkan untuk sholat dan membaca Al-Qur'an.
- 3) Berdialog dengan mereka dan memberitahu kedudukan mereka secara sosial.
- 4) Memberikan kepercayaan kepada mereka, dan mendengarkan gagasan mereka.
- 5) Mengajukan mereka untuk berteman dengan anak-anak saleh, supaya terbentuk jalinan yang positif, yang menjauhkan mereka dari perbuatan tercela.
- 6) Mengembangkan potensi-potensi mereka untuk sesuatu yang bermanfaat.
- 7) Mengajukan mereka untuk puasa sunat, mengingat hal itu dapat melindungi mereka dari kegelinciran.²⁷

²⁷ Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal.117-118.

Dengan mengetahui fase-fase anak remaja, maka penggunaan metode yang tepat untuk anak remaja dapat dilaksanakan dengan baik. Penggunaan metode yang tepat terhadap anak didik, akan mencapai tujuan yang diharapkan terutama dalam pembinaan akhlak remaja.

Adapun metode pembinaan Akhlak sebagai berikut:

1) Memberi Pelajaran atau Nasihat

Metode ini cukup dikenal dalam pembinaan akhlak, metode nasihat akan lebih berguna jika yang diberi nasihat percaya kepada yang diberi nasihat, sementara nasihatnya datang dari hati. Sebab apa-apa yang datang dari hati itu akan sampai ke hati pula.

Dalam kamus Al Muhith disebutkan, Wa'azha-ya'izhu-wa'zhan-wa'zhatan-mau'izhah. Artinya mengingatkan pada sesuatu yang melembutkan hati seperti pada pahala dan siksa supaya yang diingatkan itu mendapatkan pelajaran.

Pelajaran di sini maksudnya, nasihat yang baik, yang melembutkan hati kemudian mendorong untuk mengamalkannya.

Nasihat itu biasanya berupa aturan-aturan, sambil menyebutkan hukum, janji dan ganjaran yang akan diterima oleh orang.

Metode nasihat atau pelajaran juga mendapat ruang besar guna mengarahkan orang lain kepada kebaikan. Pada saat ini yang memberi nasihat dapat mencari waktu dan situasi yang tepat agar mencapai faidah sesuai harapan, dan dapat mengubah tingkah laku siswi ke arah yang lebih baik.

2) Membiasakan Akhlak yang Baik

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidup manusia. Pembiasaan dalam semua kegiatan ini harus dibarengi dengan niat supaya dihitung sebagai kebaikan.

Dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan hendaknya dimulai dengan membangkitkan hati dan kemampuan untuk mengubah pandangan untuk berbuat kebaikan. Dan mengajak berfikir baik mencakup aspek ghaib maupun aspek-aspek rasional atau yang bersifat pemikiran.

3) Memilih Teman yang Baik

Kita sering menyaksikan orang yang baik-baik jatuh tergelincir disebabkan teman yang jahat memperdayanya. Karena itu merupakan tugas kita untuk memulai hidup ini dari memilih teman yang baik. Sebab teman itu menunjukkan tentang orang yang ditemaninya.

Orang yang paling baik untuk dijadikan teman adalah orang-orang yang berilmu, berakhlak baik, orang yang tidak gila dunia, orang yang jujur, orang yang berakhlak baik, dan orang yang shalih.²⁸ Disini para pendidik akhlak mesti mengarahkan anak-anak didiknya agar memilih teman dengan benar, yakni yang wara', amanah dan seusia. Teman seperti ini akan mengarahkan

²⁸ Ahmad Mudjab Mahalli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal. 292.

mereka dengan baik, menggunakan waktu di jalan Allah, memperingatkan hal-hal yang menodai diri mereka dan tidak menyia-nyiakan waktu diluar taat kepada Allah, diluar mencari ilmu, atau diluar hal-hal yang halal.

4) Memberi pahala dan sanksi

Metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman ini dapat pula digunakan dalam pembinaan akhlak. Dalam penggunaannya seorang pendidik dapat memperhatikan pertama, hal-hal yang berkaitan dengan pahala atau bisa dikatakan sebagai hadiah yaitu:

- a) Tidak terlalu membesarkan-besarkan pahala karena bisa merendahkan nilainya dan menurunkan semangat anak-anak didik untuk memperolehnya. Sebaiknya memberi tahu mereka bahwa keberhasilan adalah perjuangan terbaik mereka.
- b) Pahala atau upah itu untuk memotivasi anak-anak didik agar lebih bersungguh-sungguh, bukan untuk berlomba-lomba yang menimbulkan saling cemburu, dengki, egois diantara mereka.
- c) Teliti dalam pelaksanaannya. Yaitu memberi upah kepada yang berhak menerimanya saja dan tidak membedakan nilainya jika alasan memperolehnya sama. Upah itu bisa berupa sanjungan, materi, hadiah, atau mengangkat salah seorang mereka menjadi ketua.

Kedua, hal-hal yang berkaitan dengan sanksi:

- a) Tidak terlalu membesar-besarkan sanksi karena khawatir disepelkan maka hilanglah pengaruhnya.
 - b) Mesti dikaitkan dengan pelanggaran suatu larangan serta sesuai dengan ukuran pelanggaran tersebut, dengan demikian sanksi berupaya untuk meluruskan bukan untuk kemarahan.
 - c) Pemberlakuannya dengan tenang dan menyenangkan agar tak menjatuhkan wibawa, tak menyakiti hati dan tak menimbulkan dendam atau kebencian
 - d) Menjaga perasaan yang dijatuhi sanksi.
- 5) Memberi keteladanan yang Baik

Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak islami terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya.

‘Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, “Langkah pertama membimbing anaku hendaklah membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu, maka yang baik pada mereka adalah yang kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.”

Keteladanan merupakan metode pembinaan akhlak yang sangat berperan, sangat berkesan dan sangat berpeluang untuk sukses. Sebab anak yang melihat bapaknya berdusta tidak mungkin

ia belajar jujur, dan anak yang melihat ibunya berbuat salah tidak mungkin ia belajar berbuat baik.²⁹

Metode pembinaan akhlak yang telah diuraikan di atas cocok bila di dilaksanakan pada pembinaan akhlak siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhamadiyah Yogyakarta.

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlaqulkarimah sangat tepat bagi anak remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif.

Media yang dapat digunakan yakni lewat contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh kedua orang tua di dalam kehidupan keluarga, oleh para guru di lingkungan sekolah, juga juru-juru didik selain kedua orang tua dan guru di dalam kelas.³⁰

²⁹ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi...*, hal. 61.

³⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal.151.

Dengan diadakannya pembinaan akhlak diharapkan dapat membantu mengurangi perilaku tercela yang sering dilakukan oleh para remaja sekarang ini. Memang banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan para remaja melakukan tindakan tercela baik faktor internal yakni fisik, usia, perasaan, konflik batin dan sebagainya, maupun faktor eksternal yakni lingkungan, faktor ekonomi, pengaruh media masa dan lain-lain.

Selain dengan metode yang tepat, problematika remaja juga dapat diupayakan dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.
- 2) Tindakan refresif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringkali mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat.
- 3) Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut³¹

Dengan diadakannya tindakan preventif, refresif dan tindakan kuratif ini, dapat mengontrol perilaku yang telah dilakukan oleh para remaja dan tindakan ini diharapkan dapat mengurangi sesedikit mungkin terjadinya kenakalan-kenakalan yang dilakukan.

³¹ Singgih D Gunarsa dan Ny Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta, Gunung Mulia, 2007), hal.140.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.³² Dengan penelitian tersebut orang berusaha menemukan, mengembangkan, menggali serta menguji kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³³ Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang problematika pembinaan akhlak siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi, jika dilihat dari sudut psikologi bahwa pembentukan perilaku

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 102.

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hal. 80.

anak didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka perlu diarahkan ke pembentukan perilaku yang lebih baik yaitu dengan metode pembinaan yang tepat

2. Metode Penentuan Subjek

Metode ini sering disebut dengan metode penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian ini diperoleh, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah :

- a. Kepala beserta staf Madrasah,
- b. Guru PAI, pamong asrama, musyrifah, dan bagian BK, bagian kedisiplinan yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Teknik observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian dimana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap obyek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki yaitu keadaan Madrasah, sarana dan prasarana yang tersedia, pembinaan siswi, bentuk-bentuk

³⁴ Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1989), hal. 9.

pelanggaran dan metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa.

b. Teknik Wawancara mendalam

Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.³⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara “semi structured” yaitu gabungan antara wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.³⁶ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan siswi, pelanggaran yang terjadi di Madrasah Mu'allimaat dan usaha-usaha yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Teknik dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya.³⁷ Melalui teknik ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, misalnya sejarah berdirinya lembaga pendidikan, letak geografis, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah

³⁵ *Ibid*, hal. 83.

³⁶ Suharsimi Arkunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, hal. 202.

³⁷ *Ibid.*, hal. 135.

murid, kegiatan ekstrakurikuler dan dokumentasi pelanggaran yang ada di madrasah dan asrama Madrasah Mu'allimaat, dokumentasi tata tertib siswi Madrasah Mu'allimaat.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu menganalisa data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan penelitian selanjutnya akan dianalisa agar dapat diambil satu kesimpulan atau pengertian. Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data apa adanya lalu dianalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut sambil mencari jalan pemecahannya. Analisis Data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar lalu ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah dimulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.³⁸

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 281.

yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, menurut patton yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara (point 1), serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan (point 5). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simple, efektif, dan mudah dilaksanakan.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.³⁹ Teknik ini dipakai setelah data selesai

³⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 191

dikumpulkan dan dimanfaatkan sedemikian rupa dalam menyampaikan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan mensistematiskan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi. Pada bagian ini terbagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan di bawah ini:

BAB I. Pendahuluan. Sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya penulis menyampaikan hal ihwal yang mendasar sebagai sub sistem atau unsur-unsur sistematik skripsi, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini terdiri dari hasil penelitian yang relevan dan landasan teori yang berguna untuk memperjelas arah penelitian. Kemudian metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini. Yang terakhir dalam penelitian bab ini adalah sistematika pembahasan, disini penulis menggambarkan secara keseluruhan isi dari skripsi yang penulis teliti.

BAB II. Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah dan perkembangannya, dasar

dan tujuan berdirinya madrasah, struktur organisasi kepemimpinan madrasah, keadaan para pendidik, keadaan para siswa, keadaan para karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah, kegiatan yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pengetahuan awal sebelum membahas kajian terpusat dari masalah-masalah yang akan dibahas dari skripsi. Disamping menyampaikan bahwasannya tempat penelitian skripsi ini berbeda dengan tempat penelitian yang lain.

BAB III. Bab ini merupakan tema yang menjadi kajian terpusat dimana pada bab ini berusaha menjawab masalah-masalah penelitian yang ada, yaitu bagaimana pelaksanaan pembinaan siswi di Madrasah Mu'allimaat, bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib, kemudian usaha apa saja yang dilakukan oleh Madrasah untuk mengatasi problematika yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB IV. Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang menyangkut kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan bahasan skripsi secara menyeluruh dari persoalan yang dirumuskan. Saran-saran kemudian kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

a. Pembinaan di Madrasah

Pelaksanaan pembinaan siswi di Madrasah telah dilaksanakan secara maksimal oleh semua komponen Madrasah Mu'allimaat. Bagian kedisiplinan yang pertama kali membina siswi yaitu dengan menggunakan metode nasehat, peringatan, hukuman poin dan sanksi, tetapi dalam pelaksanaan sehari-hari belum secara efektif menggunakan metode keteladanan yang cukup efektif dalam pelaksanaannya, pembinaan di dalam kelas dilakukan oleh guru yang lebih terfokus pada teori pelajaran.

b. Pembinaan di Asrama

Pembinaan siswi di asrama tidak jauh berbeda dengan pembinaan di sekolah, pembinaan di asrama lebih di perketat lagi karena siswi berada dalam lingkungan masyarakat, yang selalu di perhatikan sehingga pembinaannya pun lebih ekstra.

2. Pelanggaran Tata Tertib Siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

Yogyakarta

a. Pelanggaran di Madrasah

Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswi di Madrasah selalu di berikan pembinaan yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, pelanggaran tersebut meliputi alpha, bolos sekolah, terlambat, tidak menggunakan seragam dan sebagainya, Pelanggaran tata tertib ini juga dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya.

b. Pelanggaran di Asrama

Pelanggaran di asrama lebih bervariasi dibandingkan dengan pelanggaran di sekolah karena lingkungan siswi berada dalam lingkungan masyarakat pada umumnya, sehingga faktor eksternal maupun internal yang dalam diri siswi itu sendiri ikut serta mempengaruhi tingkah laku mereka.

3. Usaha yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

Yogyakarta

a. Usaha yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat untuk

menanggulangi terjadinya pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah yaitu dengan bekerjasama dengan pihak asrama untuk ikut serta dalam mendisiplinkan siswi misalnya agar tidak terlambat lagi, berkonsultasi dengan orang tua siswi atau wali murid, dan mengadakan razia.

b. Usaha yang dilakukan oleh Madrasah untuk di asrama yaitu dengan

mengadakan pemantauan dan pengontrolan ketat terhadap tingkah

laku siswi baik di dalam asrama maupun di luar asrama karena di Madrasah Mu'allimaat siswi di razia di beberapa tempat di sekitar pusat-pusat perbelanjaan di Yogyakarta.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan akhlak siswi di Madrasah Mu'allimaat maka ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan, antara lain:

1. Hendaknya pembina dapat menggunakan metode pembinaan yang efektif khususnya melalui pembinaan akhlak yang diselenggarakan, sehingga dapat memberikan manfaat yang baik bagi siswi. Adapun metode efektif yang dimaksud adalah metode keteladanan
2. Hendaknya para pembina selalu memotivasi dan mengontrol para siswi sehingga mereka dapat menunjukkan jati diri seorang muslim yang berakhlak mulia melalui akhlak/perilaku kesehariannya.
3. Seluruh para pembina setidaknya faham tentang fase-fase pertumbuhan anak remaja, sehingga dalam pembinaan siswi di Madrasah Mu'allimaat dapat berjalan lebih efektif.
4. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang, khususnya di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan Syukur Alhamdulillah, Penulis panjatkan kehadiran Allah, yang telah memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayah Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan tenaga dan pikiran dalam pembahasan skripsi ini. Namun penulis sangat menyadari bahwa muatan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2008

Penulis

Yuniasih

NIM. 04410805

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2*, Semarang: asy-Syifa' Kajian Ilmu-ilmu Islam, 1981.
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ahmad Mudjab Mahalli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*, Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1994.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Divinyi Joice, *Discipline Your Kids (lima langkah sederhana untuk mendisiplinkan anak dan remaja)*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Jumhur dan Muh Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Kanisius, CV Ilmu, 1987.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mangun Harjana, *Pembinaan dalam Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: kanisius, 1986.
- Masdar Hilmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

- Nasir A Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1991.
- Panduan Penulisan Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004,
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya 1999.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994.
- Said Aqil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Singgih D Gunarsa dan Ny Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Gunung Mulia, 2007.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, juz 1, terj. M. Ali, Bandung: Al-Ma'arif, 1994.
- Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hal 2 yang dikutip dari Kitab Al-Mu'jam al-Wasith Kairo: Dar al Ma'arif, 1972.
- Yunus Hanis Syam, *Mendidik Anak ala Muhammad*, Yogyakarta: Penerbit Sketsa, 2005.
- Zainudin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.